



EVALUASI PENERAPAN SAPTA PESONA OBJEK WISATA PANTAI PADANG

Robbi Indra Kelana¹, Rahmanelli², Fitriana Syahar²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: robbikelana38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan indikator sapta pesona di Pantai Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang diwakili oleh Bapak Edral Saputra, wisatawan sebanyak 12 orang dan 5 orang masyarakat. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel sapta pesona yang telah terlaksana di Pantai Padang yaitu: (1) keamanan, (2) kesejukan, (3) keindahan, (4) keramahan dan (5) kenangan, sedangkan dua unsur sapta pesona belum terlaksana yaitu (1) ketertiban dan (2) kebersihan. Penerapan sapta pesona belum terlaksana karena kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif di objek wisata Pantai Padang.

Kata kunci : Evaluasi, Sapta Pesona, dan Pantai Padang.

Abstract

The aim of this research determined the implementation of Sapta Pesona in Padang Beach. The kind of this research is descriptive with qualitative approach. The subject is tourism and culture department of Padang City represented by Mr. Edral Saputra, 12 tourists and 5 local people's. The results of the study found that in carrying out the seven elements of the Sapta Pesona program in Padang Beach there were well-implemented indicators, namely (1) security, (2) coolness, (3) beauty, (4) hospitality and (5) memories, while the two elements of Sapta Pesona have not been done well, namely (1) order and (2) cleanliness. The application of Sapta Pesona has not been implemented because of the less awareness of the public and tourists in creating a conducive environment in Padang Beach attractions.

Keywords : Evaluation, Sapta Pesona, and Padang Beach

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Indonesia memiliki keindahan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dapat menjadi modal dalam kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengembangan objek wisata berdasarkan Instruksi Presiden No. 16 Tahun 2005 meliputi tiga aspek pokok yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek budaya. Hartono, (1974) menjelaskan bahwa dari aspek ekonomi dapat menambah visa dan pajak, aspek sosial dapat menciptakan lapangan pekerjaan, dan aspek kebudayaan yaitu mengenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan asing.

Memajukan pariwisata diperlukan dukungan segala pihak terutama masyarakatnya dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya pariwisata atau disebut sadar wisata. Berdasarkan Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012)

sadar wisata digambarkan berupa kesadaran masyarakat agar berperan aktif sebagai tuan rumah yang baik (*host*) mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagai mana yang tertuang dalam slogan sapta pesona.

Sapta pesona menurut buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata oleh Firmansah (2012) merupakan penjabaran dari konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. Setiap unsur sapta pesona di defenisikan sebagai berikut:

1. Aman, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.
2. Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.
3. Bersih, suatu kondisi lingkungan serta kualitas

- produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
4. Sejuk, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
 5. Indah, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
 6. Ramah, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang bersumber dari sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
 7. Kenangan, suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan yang indah bagi wisatawan.

Provinsi Sumatera Barat memiliki daya tarik yang beragam seperti alam maupun budaya. Pemerintah terus berupaya dalam memajukan industri pariwisata melalui penyediaan fasilitas pariwisata, sarana penunjang dan upaya penyadaran masyarakat akan pentingnya sektor pariwisata. Sumatera Barat yang kaya akan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah menyimpan sejuta pesona keindahan salah satunya keindahan pantai dan pulau-pulau kecilnya.

Salah satunya yaitu Pantai Padang yang terdapat di Kota Padang Kecamatan Padang Barat. Pantai Padang memberikan kontribusi baik bagi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan wisata Pantai Padang khususnya. Kota Padang memiliki pantai sepanjang 68.126 Km tehitung diluar pulau-pulau kecil (*padangkota.bps.go.id*). Pantai Padang merupakan perwakilan dari nama Pantai yang ada di Kecamatan Padang Barat seperti Pantai Purus, Pantai Chimpago, dan Pantai Muaro Lasak.

Pantai Padang juga memiliki ancaman baik dari alam ataupun masyarakatnya diantaranya ancaman gempa bumi dan tsunami karena merupakan wisata pantai, banyaknya sampah yang terbawa oleh ombak ke daratan membuat

Pantai Padang menjadi kotor dan merusak keindahan pantai, pernah terjadi asusila saat jam rawan atau diluar jam petugas keamanan, parkir yang masih memakai bahu jalan sehingga dikhawatirkan terjadi kemacetan atau kecelakaan, dan banyaknya jumlah pengamen dan preman di kawasan Pantai Padang.

Pada dasarnya sapta pesona bertujuan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan melibatkan masyarakat sebagai tuan rumah. Jika ini terus dibiarkan akan menyebabkan penurunan pengunjung sehingga merugikan semua pihak. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap sapta pesona yang ada di Pantai Padang. Evaluasi yaitu mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, dengan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator (Hadi, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maksud peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman tentang pelaksanaan sapta pesona di Pantai Padang.

Informan kunci dalam penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam memberikan gambaran lebih jelas tentang penerapan sapta pesona, selanjutnya wisatawan yang berkunjung yang merasakan

langsung sapta pesona yang ada dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di daerah wisata Pantai Padang yang ditentukan dengan teknik "*Purposive Sampling*" yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti masyarakat yang sudah lama tinggal dilokasi wisata, masyarakat yang terlibat kegiatan wisata Pantai Padang sehingga memiliki banyak informasi (Faisal, 1990).

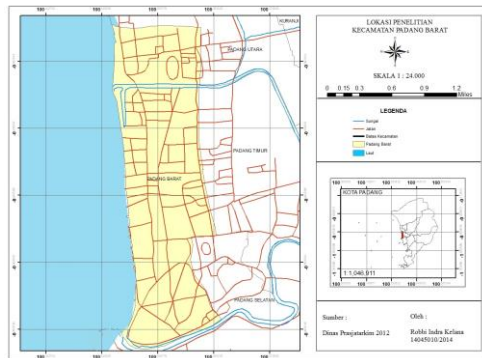
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan observasi ke lokasi penelitian guna mendapatkan informasi tentang penerapan sapta pesona Pantai Padang yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan di Pantai Padang. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kota Padang, Buku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang serta buku-buku perpustakaan Universitas Negeri Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini peta lokasi penelitian yang dilaksanakan di Pantai Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang.



Gambar. 1 Peta lokasi penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang penerapan *sapta pesona* yang ada di Pantai Padang. Data diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang masyarakat, dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Padang.

1. Aman

Keamanan di lokasi wisata sangat penting sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Dirjen Pariwisata tahun 1991 pasal 2 kawasan/resort dan obyek wisata laut, pantai darat termasuk danau, sungai, hotel yang memiliki kolam renang yang terdapat resiko kecelakaan tinggi diwajibkan menyediakan pemandu keselamatan wisata. Sebagai destinasi pariwisata, Pantai Padang menyediakan petugas keamanan berupa Polisi Pamong Praja dan petugas pengawas pantai, yang bertugas menolong, melindungi serta memberi informasi kepada wisatawan saat terjadi bahaya dan juga telah dibangunnya shalter setinggi 4 meter, ketersediaan papan informasi berupa

himbauan dan peringatan di Pantai Padang. Masyarakat juga ikut membantu memberikan rasa aman kepada wisatawan seperti tidak terlalu dekat bibir pantai, menjaga dan tidak mengganggu wisatawan selama berkunjung. Hal ini sesuai dalam artikel Amirullah, (2016) bahwa masyarakat haruslah menunjukkan sikap tidak mengganggu wisatawan dalam kunjungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, wisatawan dan masyarakat juga belum pernah ditemukan laporan maupun aksi kriminalitas yang terjadi di Pantai Padang dan wisatawan merasa terbantu dengan adanya infrastruktur penunjang keamanan di Pantai Padang.

2. Tertib

Ketertiban di Pantai Padang diterapkan melalui pemasangan rambu-rambu kawasan untuk parkir dan kawasan dilarang parkir. Menurut wawancara dengan pengelola bahwa pengelola sudah melakukan himbauan kepada masyarakat Pantai Padang agar mengatur letak gerobak dan lapaknya, pihak pengelola mengakui hal ini terjadi karena keterbatasan ruang yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa benar adanya aturan tentang batas dan letak gerobak bagi pedagang. Sedangkan hasil wawancara dengan wisatawan didapatkan bahwa dalam penerapan

sapta pesona indikator ketertiban parkir dan pedagang di Pantai Pantai belum dirasa baik oleh wisatawan, walaupun sudah ada himbauan dari pemerintah kota, parkir masih menggunakan bahu jalan karena terbatas ruang dan pedagang yang tidak meletakkan dagangan di tempat yang disediakan dan karena tidak ada retribusi parkir sehingga menyebabkan biaya tambahan jika pindah lokasi parkir.

Hal ini tidak sesuai dengan definisi tertib yang telah disampaikan oleh Firmansah, (2012) bahwa tertib itu adalah terciptanya keadaan serba teratur, rapi dan lancar di daerah wisata.

3. Bersih

Menciptakan lingkungan yang bersih di Pantai Padang dilakukan dalam bentuk penyediaan tong sampah dan mengerahkan 20 tenaga kebersihan. Menurut wawancara dengan pengelola bahwasanya sampah juga ada yang berasal dari sungai-sungai sehingga sampai di pantai dan tersapu ombak ke tepi pantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat didapatkan bahwa dalam penerapan sapta pesona indikator kebersihan di Pantai Padang masyarakat menyediakan tempat dan sajian makanan yang bersih kepada wisatawan hal ini dipertegas bahwasanya tidak ada kasus wisatawan yang sakit akibat

mengonsumsi sajian makanan di Pantai Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan mengatakan bahwa kebersihan Pantai Padang belum terlaksana dengan baik dengan adanya banyak sampah di lokasi wisata baik oleh faktor alam ataupun manusia, fasilitas seperti WC dan Mushalla ada yang tidak terjaga walaupun sudah banyak tong sampah dan petugas kebersihan yang dikerahkan. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Amirullah, (2016) bahwa perlu menjaga kebersihan lingkungan daerah tempat wisata serta sarana pendukungnya dan juga menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara akibat asap kendaraan, rokok dan yang lainnya.

4. Sejuk

Pantai Padang dalam menciptakan kesejukan menurut pengelola yaitu dengan menyediakan tanaman hijau sepanjang pantai baik melalui BUMN maupun pihak swasta. Masyarakat juga menyediakan tenda-tenda bagi wisatawan yang berkunjung.

Hasil wawancara dengan wisatawan didapatkan bahwa dalam penerapan sapta pesona indikator kesejukan di Pantai Padang sudah terlihat dengan banyaknya jumlah pohon dan Pantai Padang dirasakan sejuk oleh wisatawan sehingga wisatawan mau berlama-lama di Pantai Padang. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kondisi sejuk

diperlukan agar wisatawan yang berkunjung merasa betah di daerah tersebut (Firmansah, 2012)

5. Indah

Pantai Padang dianugerahi oleh Sang Pencipta keindahan dan didukung oleh campur tangan manusia diharapkan membuat menjadi semakin indah. Menurut pengelola pihaknya sudah melakukan penataan dan pembangunan seperti pembuatan trotoar dan taman-taman yang menarik bagi wisatawan. Hal ini diakui oleh masyarakat dan wisatawan bahwa dalam penerapan sapta pesona indikator keindahan di Pantai Padang pemerintah sudah berusaha menciptakan kesan keindahan selain keindahan alam melalui penataan dan pembangunan, dari segi pemandangan pantai padang tergolong bagus, tersedia taman-taman dan spot foto yang menarik. Keindahan pada hakikatnya dibutuhkan manusia baik keindahan dari harmonisasi, keanekaragaman hayati untuk ketenangan jiwa, kesenangan dan kedamaian dalam diri masing-masing (Hakim, 2014).

6. Ramah

Keramahan bersumber dari sikap masyarakat di destinasi wisata yang mencerminkan suasana yang akrab menerima wisatawan secara terbuka. Hasil wawancara dengan pengelola mengatakan bahwa sudah dilaksanakan edukasi baik berupa pertemuan langsung dan seminar

kepelatihan. Hal ini tentu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersikap ramah-tamah seperti yang disampaikan Amirullah, (2016) bahwa masyarakat sebagai tuan rumah harus siap membantu wisatawan dalam memberikan informasi dengan menampilkan senyuman dan keramahan yang tulus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan didapatkan bahwa dalam penerapan sapta pesona indikator keramahan terdapat perlakuan yang ramah dari masyarakat dengan senyum, salam dan sapa saat berkunjung ke Pantai Padang. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa mereka berusaha bersikap ramah kepada setiap pengunjung yang datang.

7. Kenangan

Kenangan memberikan rasa senang dan membekas bagi wisatawan. Dalam hal ini pengelola telah menyediakan kios-kios untuk masyarakat dalam mendukung penjualan cendramata. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan didapatkan bahwa dalam penerapan sapta pesona indikator kenangan wisatawan mendapatkan adanya pengalaman mendalam tentang keindahan alam berupa pantai dan keindahan sunset sehingga ingin berkunjung kembali. Menurut masyarakat sudah ada beberapa yang menyediakan cendramata namun sampai saat ini belum berkembang. Masyarakat

mengangkat makanan langitang, pensi dan kerupuk *leak* atau kerupuk kueh dalam sajian makanan di Pantai Padang. Di Pantai Padang wisatawan bisa melihat keindahan pantai dan sunset, bisa bersantai, bisa bersepeda sepanjang pantai dan membeli beberapa makanan dan hal menarik lainnya sehingga menjadi pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Sesuai menurut Yoeti (dalam Suwena, 2010) destinasi wisata paling tidak memiliki tiga syarat yaitu *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli).

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam menjalankan ketujuh unsur program sapta pesona yang ada di Pantai Padang terdapat indikator yang terlaksana yaitu (1) keamanan, (2) kesejukan, (3) keindahan, (4) keramahan dan (5) kenangan, sedangkan dua unsur sapta pesona belum terlaksana yaitu (1) ketertiban dan (2) kebersihan. penerapan sapta pesona belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang kondusif ketika berkunjung ke wisata Pantai Padang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dimasa akan datang sebagai berikut :

1. Hendaknya ada monitoring evaluasi serta perhatian pemerintah terhadap sapta pesona di Pantai Padang.
2. Perlunya retribusi parkir bagi wisatawan agar tidak dimintai biaya parkir selama di Pantai Padang.
3. Masyarakat hendaknya diberi pelatihan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan sapta pesona di Pantai Padang.
4. Perlu adanya kolaborasi yang baik antar semua pemangku kepentingan yang terkait dengan sapta pesona di Pantai Padang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Perhubungan, Kelompok Sadar Wisata, dan organisasi lain yang bergerak dibidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2016. "*Peenerapan Sapta Pesona di Pantai Polewali Kabupaten Paliwali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*". Jurnal Kepariwisata Vol. X No. 2 Th. 2016.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).

- Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Lakbang Grafika.
- Hakim, Luchman. *Enobotani dan Manajemen Kebun-Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang : Selaras.
- Hartono, Hari. 1974. "Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya". Prisma, Vol. III No. 2, Hal. 45-55, LP3ES, Jakarta.
- <http://padangkota.bps.go.id> diakses tanggal 22 november 2018
- Republik Indonesia. 2005. Intruksi Presiden No. 16 kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 10 tentang kepariwisataan. Sekretariat Negara. Jakarta
- Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmadja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Udayana University Press
- Wirawan. 2012. *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.